

Original Research Paper

Pengembangan Kompetensi Pedagogis di Perguruan Tinggi dengan Menerapkan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC)

I Made Sujana^{1*}, Santi Farmasari¹, Sahuddin¹, Eka Fitriana¹, La Ode Alfin Haris Munandar¹, Andra Ade Riyanto¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Lombok

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.6928>

Sitasi : Sujana, I. M., Farmasari, S., Sahuddin., Fitriana, E., Munandar, L. O. A. H., & Riyanto, A. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Pedagogis di Perguruan Tinggi dengan Menerapkan Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received: 10 November 2023

Revised: 17 Februari 2024

Accepted: 21 Februari 2024

*Corresponding Author:

I Made Sujana, PSP Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram, Lombok, INDONESIA

email: madesujana@unram.ac.id

Abstrak: Guru dan dosen harus terus mencari format pengembangan diri untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan jaman. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru dan dosen melalui Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru (KDS) yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumber Daya Kemendikbudristek RI, yang diselenggarakan di sekolah (Out_Class Training #1) dan di kampus (Out-Class Training #2). Tujuan dari kegiatan OCT#2 adalah (2) melakukan rekonstruksi mata kuliah (ELT LPD) berdasarkan hasil kegiatan OCT#1 di sekolah; (2) meningkatkan kompetensi pedagogis dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram. Kegiatan dilaksanakan dengan Pola *Lesson Study for Learning Community*, yang terdiri dari perencanaan bersama (plan), open class (do), refleksi pembelajaran (see), dan rencana tindak lanjut (redesign). Kegiatan melibatkan 6 orang dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris Unram, Pengawas Pendidikan Kota Mataram, 4 guru Bahasa Inggris SMPN 14 Mataram. Dari rangkaian kegiatan OCT#2, telah dihasilkan (1) rekonstruksi mata kuliah ELT LPD berdasarkan hasil kegiatan OCT#1; (2) *Chapter Design* dan *Lesson Design 2* Sub-CMK mata kuliah ELT LPD; (3) keterlaksanaan program LSLC (dari plan sampai redesign) sebanyak 2 siklus dengan melibatkan mahasiswa kelas 5CG1 dan 5CG2 PSP Bahasa Inggris Unram. Dari hasil pengamatan dan refleksi pembelajaran, dosen yang terlibat dapat memetik pembelajaran (lesson learned) terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi pembelajaran secara kolaboratif. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan *Flipped Learning Model* mampu membuat kelas lebih dinamis baik dalam pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Model ini mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, komunikasi, dan *critical thinking* mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: LSLC, *Flipped Learning Model*, kompetensi pedagogis, perguruan tinggi, Kemitraan Dosen dan Sekolah (KDS)

Pendahuluan

Salah satu kompetensi tenaga pendidik yang perlu dikembangkan adalah kompetensi mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogis). Dengan perkembangan keilmuan dan teknologi, tenaga pendidik semakin dituntut melakukan pengembangan diri secara terus menerus (life-long

education). Kegiatan pengembangan diri dosen ini merupakan bagian dari Program Kemitraan Dosen LPTK dan Sekolah (PDS) yang diselenggarakan oleh Direktorat Sumberdaya Kemendikbudristek, RI. Salah satu kegiatan dalam program ini adalah diseminasi kegiatan pendampingan sekolah pada salah satu mata kuliah yang diampu dosen di kampus. Kegiatan diseminasi pembelajaran di

kampus juga menerapkan Pola *Lesson Study for Learning Community* (LSLC), yaitu pola pengembangan kompetensi guru dengan melakukan kajian pembelajaran secara kolaboratif mulai dari perencanaan, open class, refleksi pembelajaran, dan redesign (Saito, dkk., 2015).

Matakuliah yang dikaji pada kegiatan diseminasi ini adalah mata kuliah ELT Lesson Plan Development (ELT LPD). Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan Lesson Plan (RPP). Dari kegiatan KDS yang dilakukan di SMPN 14 Mataram, dosen memperoleh pengalaman praktis tentang pengembangan RPP dan Modul Ajar sebagai dasar untuk melakukan rekonstruksi silabus (rencana pembelajaran semester/RPS) dari mata kuliah ELT Lesson Plan Development. Dari Program KDS, dosen memperoleh pengalaman antara lain: (1) variasi format RPS dan Modul Ajar yang digunakan baik pada Kurikulum 2013 maupun Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM); (2) penyelarasan RPS pada K-13 dengan Modul Ajar pada IKM; (3) kesulitan pengelolaan kelas untuk siswa dengan kemampuan yang sangat bervariasi dan motivasi yang sangat rendah dalam belajar bahasa Inggris yang disebabkan oleh berbagai permasalahan social siswa; (4) sulitnya melibatkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa tidak bisa berpartisipasi dan berkolaborasi secara maksimal di dalam kelas, yang berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran bahasa Inggris siswa (Sujana, dkk., 2022; Narasintawati, dkk., 2023).

Pada kegiatan KDS di sekolah, guru Bahasa Inggris SMPN 14 Mataram dan Dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram sepakat untuk menerapkan Blended Learning – *Flipped Learning Model*. *Flipped Learning* adalah salah satu model pembelajaran bauran dengan membalik kegiatan kelas menjadi kegiatan di luar kelas dan kegiatan di luar kelas dijadikan kegiatan di dalam kelas (Bergmann & Sams, 2012; Melzer, 2017). FLM ini telah terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran dalam berbagai bidang ilmu. LSLC dapat mengembangkan kompetensi pedagogis dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru (Cerbin & Kopp, 2006) dan dapat digunakan sebagai model pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran (Ono & Ferreira, 2010).

Dengan pengalaman pengelolaan pembelajaran di sekolah dan bekal ilmu keguruan yang diperoleh selama berinteraksi di sekolah, dosen Mitra dan beberapa dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris Unram melakukan kegiatan rekonstruksi mata kuliah ELT LPD dan melakukan kegiatan open class di kampus dengan mengikuti Pola LSLC.

Dari refleksi yang dilakukan oleh pengampu mata kuliah ELT LPD (Drs. I Made Sujana, M.A. dan Drs. H. Sahuddin, M.A.), ditemukan kesulitan mahasiswa dalam menghasilkan adalah melakukan analisis instruksional, yaitu melakukan analisis pengembangan dari KD Pengetahuan (KD 3) dan KD Keterampilan (KD 4) menjadi sejumlah Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) serta Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP).

Dari bekal pengalaman di sekolah dan analisis permasalahan mahasiswa kemudian dilakukan rekonstruksi RPS dan perangkat lainnya berupa materi ajar, video pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep dan melakukan praktik pengembangan. Dengan demikian, permasalahan yang dikaji pada kegiatan ini adalah “(1) bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogis dosen dengan menggunakan Pola LSLC dalam melakukan rekonstruksi perangkat pembelajaran mata kuliah ELT LPD?; dan (2) bagaimana implementasi hasil rekonstruksi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Flipped Learning Model* pada mata kuliah ELT LPD?”

Kegiatan ini bertujuan (1) untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram dengan menggunakan LSLC; dan (2) merekonstruksi mata kuliah ELT Lesson Plan Development (ELT LPD) berdasarkan hasil kemitraan dengan sekolah. Kontribusi kegiatan ini antara lain adanya peningkatan kompetensi pedagogis dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram melalui penerapan LSLC dan dihasilkannya RPS rekonstruksi mata kuliah ELT LPD dengan masukan dari kegiatan kemitraan LPTK dengan sekolah.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari In-Class Training dan Out-Class Training #1 Program

Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah (KDS) yang dilaksanakan di sekolah (lihat Sujana, dkk., 2022; Narasintawati, dkk., 2023 untuk kegiatan KDS di sekolah). Sebagai kelanjutan dari program ini, dosen mitra wajib melakukan Out-Class Training #2 di kampus dengan melibatkan dosen lain dari PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram. Artikel ini merupakan laporan kegiatan Program KDS di kampus.

Kegiatan Out-Class Training #2 dilaksanakan di PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram, Lombok dengan melibatkan 6 orang dosen PSP Bahasa Inggris, 4 orang guru, dan Pengawas Pendidikan (Bahasa Inggris) dari Dinas Pendidikan Kota Mataram. Sejalan dengan kegiatan pada Out-Class Training #1, Kegiatan OCT#2 juga menerapkan pola LSLC, yang terdiri dari PLAN ^ DO ^ SEE ^ REDESIGN. Langkah-langkah implementasi untuk mencapai tujuan yang dicanangkan dalam program KDS – Kampus ini meliputi:

Langkah-Langkah Kegiatan	Penjelasan
IN-CLASS TRAINING #2	Dilaksanakan oleh Direktorat Sumberdaya Kemendikbudristek secara online untuk membekali dosen terkait dengan program kemitraan dan menyusun action plan kegiatan Out-class Training #2.
OUT-CLASS TRAINING #2	
1. PLAN (Perencanaan Bersama)	Tim Pengampu MK ELT LPD melakukan analisis pembelajaran ELT LPD, melakukan rekonstruksi RPS, menyusun <i>Chapter Design</i> , dan <i>Lesson Design</i> .
2. DO (Open Class dan Observasi)	Dosen model melaksanakan pembelajaran dan peserta lainnya sebagai pengamat.
3. SEE (Refleksi Pembelajaran)	Dosen model dan pengamat melakukan refleksi pembelajaran.

4. REDESIGN (Rancangan kembali)

Dari hasil diskusi, tim pengampu mata kuliah ELT LPD melakukan redesign pembelajaran untuk menyempurnakan RPS dan perangkat lainnya.

Kegiatan pengembangan Chapter Design dan *Lesson Design* difokuskan pada Sub-CPMK 3 – *Analysis Instructional* dan Sub-CPMK 4 – *Step-by-Step Lesson Plan Development*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan LSLC di kampus merupakan satu rangkaian Program KDS. Kegiatan diawali dengan Refleksi Kegiatan In-Class dan Out-Class Training yang dilakukan secara nasional sebagai dasar untuk melakukan kegiatan Out-Class Training #2 di kampus. Setelah melakukan In-Class Training #2, rangkaian kegiatan LSLC dilaksanakan di kampus dengan mengikuti tahapan PLAN, DO, SEE, dan TINDAK LANJUT.

1. Kegiatan PLAN – Rekonstruksi RPS, *Chapter Design*, dan *Lesson Design*

Kegiatan diawali dengan melakukan tinjauan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah ELT LPD berdasarkan hasil kemitraan dengan sekolah. Beberapa hasil OCT#1 di sekolah antara lain:

- a. Ada transisi kurikulum yang diterapkan di sekolah dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka (Kumer). Dampak dari perubahan kurikulum adalah adanya perubahan penamaan dokumen pembelajaran seperti Modul Ajar sebagai pengganti istilah RPP, adanya istilah Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan masih banyak istilah teknis lainnya.
- b. Dari telaah bersama guru dan dosen terkait RPP, ada perlu penyelarasan antar komponen seperti pengembangan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), mengembangkan Tujuan Pembelajaran, sinkronisasi antara pendekatan/metode yang dipilih dengan kegiatan pembelajaran, dan kesesuaian antara IPK dengan Assessment.



Gambar 4: Flyers kegiatan Open Class 1 dan 2

Open Class I dengan topik Instructional Analysis diawali dengan penugasan mahasiswa untuk membaca materi menonton video tentang Taksonomi Bloom yang disajikan pada LMS ELT LPD (spada.unram.ac.id) dan melakukan tugas kelompok untuk mengembangkan Kompetensi Dasar dari K-13 dari teori yang dipelajari (*Out-Class Activity*). Kegiatan kelas (*In-Class Activity*) diawali dengan tanya jawab seputar Taksonomi Bloom yang dibaca dan ditonton melalui video. Dosen memberikan review dan konsolidasi tentang materi yang dipelajari. Kegiatan dilanjutkan dengan penerapan Taksonomi Bloom dan pengembangan KD. Dari tugas kelompok yang diberikan, masing-masing kelompok menukar pekerjaannya untuk direview oleh kelompok lain. Masing-masing kelompok memberikan ulasannya untuk kelompok lain. Kegiatan terakhir pada Open Class 1 adalah melaporkan evaluasi masing-masing kelompok dan dosen memberikan konsolidasi.

Open Class II dengan topic – Step-by-Step LP Development diawali dengan penugasan mahasiswa untuk melanjutkan membaca materi dan menonton video pengembangan RPS serta mengerjakan tugas kelompok KD baru untuk dikembangkan di luar kelas (*Out-Class Activity*). Kegiatan kelas (*In-Class Activity*) diawali dengan mengevaluasi RPP yang digunakan mahasiswa PLP di sekolah. Dengan menggunakan lembar kerja evaluasi RPS, mahasiswa secara berkelompok menilai dan mengkritisi RPP yang diberikan dan mahasiswa menyampaikan temuannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan menilai RPP kelompok lain dan mempresentasikan hasil evaluasi. Mengingat keterbatasan waktu, presentasi dilakukan secara acak. Kegiatan Akhir pembelajaran adalah konsolidasi dan evaluasi dari dosen pengampu.

Beberapa foto dokumen pembelajaran:

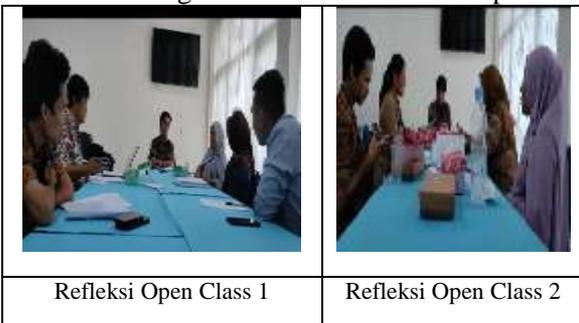


Secara lengkap kegiatan pembelajaran bisa dilihat pada link berikut: https://youtu.be/NvNuhMT_nW8 (Open Class 1); <https://youtu.be/2anDn-OXVyE> (Open Class 2)

3. Kegiatan Refleksi Pembelajaran
Kegiatan refleksi pembelajaran dilakukan langsung setelah masing-masing open class dan dipimpin oleh moderator (Dr. Santi Farmasari (Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris untuk Open Class 1 dan L. Sri Narasintawati, S. Pd., Guru SMPN 14 Mataram untuk Open Class 2). Kegiatan dilakukan sesuai prosedur Refleksi LSLC dengan memberikan kesempatan kepada Dosen Model terlebih dahulu untuk menyampaikan kesan dan capaian pembelajarannya dan dilanjutkan dengan hasil pengamatan masing-masing observer.

Dari refleksi Dosen Model terkait pelaksanaan pembelajaran, disimpulkan bahwa semua perencanaan yang dicanangkan telah tercapai sesuai dengan *Lesson Design* masing-masing siklus. Dengan penerapan *Flipped Learning Model* dan kelengkapan perangkat pembelajaran (*Lesson Design*, Modul Ajar, Video Pembelajaran, Lembar Kerja), pembelajaran berjalan dengan lancar. Mahasiswa terlibat secara aktif di luar kelas dan di dalam kelas yang ditunjukkan dengan tingkat partisipasi mahasiswa yang sangat tinggi. Dengan adanya penugasan di luar kelas, mahasiswa memiliki modal untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan *Flipped Learning Model* telah mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, komunikasi, *critical thinking* mahasiswa.

Hasil pengamatan dari para observer menunjukkan juga hal yang sama dengan gradasi yang berbeda-beda. Salah seorang mengamati menyampaikan rasa pesimis terhadap penerapan FLM karena karakteristik mahasiswa yang cenderung pasif, setelah melakukan pengamatan pembelajaran, ternyata kelas berjalan dengan baik. Pengamat lain juga memiliki kesan yang sama Ketika pembelajaran baru mulai. Beberapa mahasiswa sangat pasif dalam pembelajaran, tetapi kesannya berubah setelah dilakukan konsolidasi dan tanya jawab oleh dosen, kelompok yang diamati mulai mengalami perubahan kearah positif. Mahasiswa yang pasif mulai berpartisipasi lebih aktif. Catatan lain dari observer adalah ada perbedaan partisipasi kelas antara mahasiswa yang mengikuti instruksi untuk melakukan kegiatan di luar kelas (*Out-Class Activity*) dibandingkan dengan beberapa mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan di luar kelas. Pada OC 1, ada 1 kelompok yang tidak mempersiapkan diri di luar kelas sehingga mereka kesulitan mengikuti laju kelas. Pada OC 2 tidak lagi ditemukan masalah serupa.



Kegiatan refleksi pembelajaran bisa dilihat pada link berikut:

https://youtu.be/2j_RgcZPXXg (Refleksi Open Class 2); <https://youtu.be/X81UPZW3wKI> (Refleksi Open Class 1)

4. Kegiatan Redesign

Dari hasil perencanaan, implementasi, dan refleksi pembelajaran, tim pengampu mata kuliah melakukan rekonstruksi RPS dan perangkat pembelajaran mata kuliah ELT LPD. Dengan perkembangan kurikulum di sekolah, rekonstruksi yang dilakukan adalah penambahan unit Kurikulum Merdeka dalam RPS, melakukan peninjauan materi, media, lembar kerja, dan system penilaian pembelajaran. Semua perangkat pembelajaran dikemas dalam LMS spada.unram.ac.id untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi untuk *Out-Class Activity*.

Dari serangkaian kegiatan pengembangan profesionalisme dosen dengan menerapkan LSLC Model, telah terbangun masyarakat belajar (*learning community*) terbatas untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran mahasiswa terutama dalam mata kuliah ELT LPD. Dari perencanaan Bersama telah dihasilkan RPS terekonstruksi, *Chapter Design*, dan *Lesson Design*, serta perangkat pembelajaran lainnya.

Dengan menerapkan model LSLC, terjadi saling belajar melalui pengalaman nyata untuk melakukan perencanaan bersama (*plan*), mengamati pembelajaran (*do*), melakukan refleksi (*see*), dan melakukan tindak lanjut dari kegiatan *plan*, *do*, *see* (*redesign*) yang dikerjakan secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan opini tentang pentingnya masyarakat belajar (*learning community*) dalam pengembangan profesional guru/dosen oleh Risnanosanti, dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa *learning community* memegang peranan penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Sunaengsih, dkk., (2020) mengkaji beberapa riset tentang *professional learning community* juga menyimpulkan bahwa pengembangan profesional melalui *learning community* memiliki dampak positif pada *performance* guru. *Learning community* dapat membantu guru, dosen, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi, pengamatan, refleksi bersama-sama. Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan dari penerapan pengembangan profesional guru melalui LSLC, Kemendikbud

(2019) menjadikannya sebagai model untuk pendampingan sekolah bermutu berbasis zonasi.

Melalui kegiatan LSLC pada mata kuliah ELT LPD, masyarakat belajar yang terdiri dari dosen PS Pendidikan Bahasa Inggris, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unram, Pengawas Pendidikan Kota Mataram, dan Guru Bahasa Inggris SMPN 14 Mataram saling belajar dan saling menguatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (layanan) masing-masing. Satu prinsip yang menjadi keunggulan LSLC sebagai pengembangan profesional bahwa dalam melakukan kegiatan peserta tidak boleh saling mengkritisi satu sama lainnya. Kolegialitas tidak akan terbangun kalau peserta saling mengkritisi dan mencari kesalahan (kelemahan) peserta lain (Saito, dkk., 2015). Prinsip yang berlaku dalam LSLC adalah "*bawalah pulang apa yang bisa dipelajari (lesson learned) dan tinggalkan yang tidak bisa dipakai pada konteks masing-masing*".

Inovasi model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan LSLC ini adalah *Flipped Learning Model*, yaitu salah satu model pembelajaran bauran dimana siswa mempelajari materi pembelajaran sebelum kegiatan tatap muka. Kegiatan meliputi *Out-Class Activity* dan *In-Class Activity* (Bergmann & Sams, 2012). Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan mahasiswa, model ini mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, kolaborasi komunikasi dan berfikir kritis sebagaimana dituntut dalam keterampilan pembelajaran abad 21. Melalui penugasan pada *Out-Class Activity*, mahasiswa mempersiapkan diri mengumpulkan modal berupa pengetahuan dan berlatih mengembangkan RPP. Partisipasi, komunikasi, kolaborasi dalam pembelajaran sangat mustahil dilakukan tanpa bekal modal pengetahuan yang memadai dari pembelajar. Mengingat keterbatasan waktu dalam perkuliahan, penanaman modal diberikan di luar kelas dengan memanfaatkan fasilitas pada LMS spada.unram.ac.id berupa printed materials, video, lembar kerja, dll. Tuntutan ini sangat penting dilakukan untuk mengingatkan *kewajiban belajar* mahasiswa. Mahasiswa selain memiliki hak untuk dilayani dalam pembelajaran juga memiliki kewajiban untuk belajar sehingga proses pembelajaran yang dicanangkan oleh dosen dapat berjalan sinergis.

Penerapan *Flipped Learning Model* memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran antara lain dapat meningkatkan kerjasama dan proses

berfikir, membangun kemandirian dalam belajar, meningkatkan *critical thinking*, membuat kelas lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan pembelajaran lebih efisien dari segi waktu dan efektif dari segi capaian pembelajaran (Gustian, 2023; Yeldirim & Kiray, 2016; Kardas & Yesilyaprak, 2015).

Kesimpulan

Melalui Program Kemitraan Dosen LPTK dan Sekolah (KDS), dosen pengampu mata kuliah ELT LPD telah mendapat berbagai pengalaman dan masukan dari sekolah untuk melakukan rekonstruksi mata kuliah ELT LPD. Hasil kemitraan tersebut telah terapkan dalam RPS Rekonstruksi MK ELT LPD, yang kemudian dikembangkan menjadi *Chapter Design* dan *Lesson Design*.

Dengan penerapan LSLC pada kegiatan ini, dosen saling belajar dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan pengamatan, dan merefleksikan pembelajaran sesuai prosedur LSLC. Dosen bersama-sama melakukan perencanaan untuk melakukan rekonstruksi RPS, membuat *Chapter Design*, dan *Lesson Design*, melakukan open class dan pengamatan, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Dengan diterapkan Blended Learning – Model *Flipped Learning*, mahasiswa untuk berpartisipasi lebih aktif, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berfikir kritis dalam pembelajaran dengan pola *Out-Class Activity* dan *In-Class Activity*.

Ucapan Terima kasih

Tim LSLC PSP Bahasa Inggris Unram menyampaikan terima kasih kepada: (1) Direktorat Ketenagaan Kemendikbudristek sebagai pengelola kegiatan hibah KDS; (2) FKIP Unram, PSP Bahasa Inggris Unram atas dukungannya; (3) Pengawas Pendidikan Kota Mataram (Bapak Cahyo Wirawan, S.Pd., M.BA.); (4) Guru-guru Bahasa Inggris SMPN 14 Mataram; dan (5) mahasiswa CG1 dan CG 2 yang memprogramkan ELT LPD.

Referensi

- Apriska, E. and Sugiman (2020). Flipped Classroom research trends in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*. 1613 012030. DOI 10.1088/1742-6596/1613/1/012030.
- Bergmann, J. & Sams, A. (2012). *Flipped Your Classroom: Reach every student in every class everyday*. Washington, DC: ISTE & ASCD.
- Cerbin, W. & Kopp, B. (2006). Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Volume 18, Number 3, 250-257.
- Gustian, K., Aridah, & Rusmawaty, D. (2023). The Benefits of Flipped Classroom Model for EFL Learners. *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, May – August 2023. pp13918-13935.
- Kardas, F. & Yesilyaprak, B. (2015). A Current Approach to Education: Flipped Learning Model. *Ankara University, Journal of Faculty of Educational Sciences*, Vol: 48, No: 2, 103-121
- Kemendikbud. (2019). Pendampingan Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi: Materi Orientasi Program Pendampingan Sekolah Bermutu Berbasis Zonasi Melalui *Lesson Study for Learning Community*. Makalah. Yogyakarta, 10-12 Oktober 2019.
- Melzer, P. (2017). *A Conceptual for Personalized Learning*. Germany: Springer Gabler.
- Narasintawati, L.S., Asih, L.Y.B., Huraiyah, Wachidah, Aliyah, S., Sujana, I M. (2023). Meningkatkan Partisipasi, Kolaborasi, dan Komunikasi dengan Menerapkan *Flipped Learning Model* pada siswa Kelas IXA SMPN 14 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, Vol 8, No. 1, Februari 2023,
- Ono, Y., and Ferreira, J. (2010). A case study of continuing teacher professional development through lesson study in South Africa. *South African Journal of Education*. (2010) Volume 30, Number 1, Pages 59-74. http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0256-01002010000100005&lng=en&nrm=iso
- Risnanosanti, Susyla, D., Suyuthie, H., Mursalin, Naziev, A., Koklu, O., & Salcedo, A. (2023). Development of teacher professionalism in inquiry learning through learning community. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology Vol. 4, No. 1, (2023)*, pp. 22~29 ISSN 2723-6250 (online) DOI: <https://doi.org/10.33122/ejeset.v4i1.80>
- Saito, E., Murase, M., Tsukui, A., & Yeo, J. (2015). *Lesson Study for Learning Community: A guide to sustainable school reform*. New York: Routledge.
- Sujana, I. M., Asih, L. Y. B., Huraiyah, Narasintawati, L. S., Nurwachidah, & Aliyah, S. (2022). Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah (KDS)*: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 14 Mataram melalui Pola *Lesson Study for Learning Community (LSLC)*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 54–63. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v5i4.2371>
- Sunaengsih, C., Isrok'atun, I., Komariah, A., Kurniady, D.A., & Nurlatifah, S. (2019). The Implementation of Professional Learning Community in Elementary Schools, the 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 400*. Atlantis Press. pp. 280-282.
- Yeldirim, F. S. & Kiray, S.A. (2016). Flipped Classroom Model in Education. *Research Highlights in Education and Science 2016*. pp. 1- 8.